

# MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SD 220 BENGKULU UTARA PADA PEMBELAJARAN “TUBUHKU” MELALUI MEDIA GAMBAR

Yuli Hiriani  
SD Negeri 220 Bengkulu Utara  
yulihiriani@gmail.com

## Abstract

This study aims to improve the activities and learning outcomes of grade 1 students in 220 North Bengkulu Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (CAR) carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques using tests and observations. Data collection through tests to obtain data on student learning outcomes, while data collection through observation to obtain data on student activity. Learning through picture media can improve student learning outcomes from the first cycle of students who have reached 28.58%, while in cycle II students who have reached 76.20%, there is an increase of 47.62%. Likewise with the activities of students, positive changes occur in their attitudes in the learning process through the media image. In cycle I obtained a value of 60, while in cycle II obtained a value of 70. So there is an increase of 10 points.

**Keywords:** Learning outcomes; Learning Activities; Image Media; Learners; Learning about my body

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 220 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Pengumpulan data melalui tes untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik, sedangkan pengumpulan data melalui observasi untuk mendapatkan data aktifitas peserta didik. Pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 28,58 %, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 76,20 %, ada peningkatan sebesar 47,62%. Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya dalam proses pembelajaran melalui media gambar. Pada siklus I memperoleh nilai 60, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 70. Jadi ada peningkatan 10 poin.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Aktifitas Belajar; Media Gambar; Peserta Didik; Pembelajaran Tentang Tubuhku

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan tidak terlepas dalam segala kegiatan manusia yang sangat berperan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Maka pendidikan harus direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No 20 Tahun 2003 : pasal 1 butir 1 sisdiknas).

Pendidikan sebagai usaha sadar, memberi kesempatan kepada guru untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa faktor antara lain penguasaan materi, strategi, metode, ketrampilan dalam mengajar, dan penggunaan media sangat mempengaruhi hasil belajar dan aktifitas peserta didik di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, fungsi guru sangat dibutuhkan secara maksimal. Guru harus berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Gurupun harus memahami peranannya sebagai pusat informasi, organisasi, motivator, dan mediator. Selain itu guru juga harus mampu melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik. Menurut pengamatan penulis masalah-masalah yang dominan berkenaan dengan pembelajaran di kelas I antara lain sebagai berikut ;

- a. Proses pembelajaran di kelas masih orientasi tradisional, yakni pembelajaran yang hanya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan memberikan latihan-latihan
- b. Penerapan metode pembelajaran belum efektif karena guru belum kreatif berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan,
- c. Suasana belajar dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centred) dan belum pada peserta didik (student centred).
- d. Pada proses pembelajaran, guru bersifat monoton, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memperhatikan apa yang dilakukan guru.
- e. Hasil belajar peserta didik belum mencapai standar yang maksimal, sehingga belum memenuhi target sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Dari beberapa permasalahan yang ditemui pada kelas I dalam pembelajaran yang semuanya harus dicari solusinya. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya membatasi permasalahan pada hasil belajar dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran "Tubuhku".

## Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat baik hardware maupun software yang digunakan sebagai alat komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar (inje Basman Rumapuk, 1988:6). Sedangkan menurut Sudjarwo (1989:71) mengartikan media sebagai alat dan bagan, selain buku teks dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Sri Anita Wiryawan dan Nurhadi (1994), jenis media pelajaran yaitu media visual, media audio visual, juga ada media asli dari orang. Dalam penelitian ini media yang digunakan penulis adalah media gambar. Menurut Suharsimi Arikunto (1994), jenis media pengajaran adalah alat bantu pendidikan dan pengajaran yang didapat berupa perbuatan atau benda-benda yang memberikan pengertian kepada benda yang sangat konkrit (gambar-gambar). Sedangkan gambar diam adalah istilah yang dipakai untuk segala jenis gambar baik memerlukan proyektor termasuk transpasasi foto dan gambar.

## 2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah untuk :

- a. Memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan ketrampilan tertentu dengan menggunakan media yang tepat menurut karakteristik bahan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih menarik minat peserta didik untuk belajar.
- c. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan dan mengoperasikan media tertentu.
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak terlupakan oleh peserta didik.

## 3. Kelebihan dan kelemahan Media Gambar

Hamalik (1985) menyatakan bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Kelebihan media gambar adalah :

- 1). Harganya murah dan gampang diperoleh, karena media gambar tersedia dan hampir ada untuk setiap aspek.
- 2). Mudah dipakai dan tidak memerlukan peralatan khusus
- 3). Mudah dibuat, karena baik guru maupun peserta didik dapat menggambarkan sederhana.
- 4). Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

b. Kelemahan media gambar adalah :

- 1). Pada umumnya tersedia (dibuat dalam bentuk dan ukuran) yang kecil baik gambar di majalah, surat kabar maupun buku.
- 2). Kurang dapat menggambarkan kejelasan kedalam materi pelajaran karena hanya merupakan gambar dua dimensi.
- 3). Kurang dapat menunjukkan kedudukan dan gerakan yang sesungguhnya, oleh karena itu gambar hanya cocok untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan yang bersifat konseptual dimana peran gerakan kurang penting. Media gambar yang baik dalam penggunaannya memiliki syarat-syarat yaitu:
  - Komposisi antar objek belajar harus baik sehingga kedudukan masing-masing objek jelas sesuai dengan perannya.
  - Peran yang dimaksud harus jelas
  - Memberikan kombinasi warna yang efektif (Sudjawa, 1989).

## Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi dengan mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan (Kunandar, 2007, 428). Penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok (Mulyasa, 2009, 255). Peserta didik yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM adalah mereka yang tuntas belajar. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah mereka yang belum tuntas belajar.

Hasil belajar adalah hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut baik satu atau beberapa aspek yang terdiri dari Pengetahuan, Pengertian, Kebiasaan, Keterampilan, Apresiasi, Emosional, Hubungan sosial, jasmani, Etis atau budi pekerti dan sikap (hamalik, 2004: 30).

Kunandar mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pembelajaran dimana hasil belajar peserta didik ditandai dengan skala nilai (Kunandar, 2007 : 364).

Dari defenisi ini dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang di tentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai. Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang di miliki individu atau peserta didik setelah ia melalui proses belajar.

Dengan demikian hakikat hasil belajar merupakan pewujudan dari tujuan pembelajaran. Karna itu perumusan hasil belajar mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada intinya, tujuan pembelajaran itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan berartikan menghasilkan hasil belajar.

Tujuan pembelajaran sangat bervariasi. Tujuan pembelajaran yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, dinamakan dengan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena pesertadidik” menghidupi (to life in) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokrasi, menerima pendapat orang lain, semua itu dinamakan nurturant effect. Dalam mengajar guru harus memiliki rencana dan menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai instructional effects dan nurturant effect ( Sardiman, 1992 : 28).

Hasil belajar yang baik harus bersifat tahan lama dan asli atau otentik dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Hasil belajar ini ada yang langsung dan hasil akhir. Hasil langsung adalah tingkah laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sedangkan hasil akhir adalah sikap dan tingkah laku peserta didik setelah berada di masyarakat.

Dalam KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan) rumusan tujuan pembelajaran berpijak pada pengembangan kompetensi dasar atau standar kompetensi. Sedangkan kompetensi dasar

dan standar kompetensi merupakan penjabaran dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah dirumuskan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006.

Menurut Djamarah (2006 : 107), hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu memiliki tingkatan. Berikut ini adalah urutan tingkatan keberhasilan belajar peserta didik :

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%)
- c. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai peserta didik.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

### **Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran**

Gambar sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau himbauan tertentu, berperan untuk memberi tekanan pada satu atau dua pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepiantas lalu. Media gambar memiliki sifat persuasive tinggi karena menampilkan suatu persoalan yang menimbulkan perasaan ingin tahu yang kuat. Selain memiliki nilai persuasive yang tinggi, gambar juga berperann untuk mendorong adanya tanggapan atau respon dari peserta didik. Media gambar dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Guru yang kreatif akan selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Karena proses pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara peserta didik dan guru, maka gambar disini berperan sebagai media dari; proses komunikasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi verbalisme dalam proses pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tindakan ini memenuhi kriteria kualitatif; (1) peneliti sebagai instrument utama, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian; (2) menggunakan latar alami, memaparkan data seperti apa adanya yang terjadi di lapangan; (3) hasil penelitian bersifat deskriptif-analisis, dan (4) adanya batas permasalahan yang ditentukan (Lexy J. moleong, 1999:4-7). Penelitian ini dapat diterapkan oleh guru secara langsung di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada (Swandi, 2006:46).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 220 Kabupaten Bengkulu Utara materi "Tubuhku". Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu bulan Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dikelas I SD Negeri 220 Bengkulu Utara tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 20 orang, dengan rincian 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006, 129). Sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini adalah :

1. Peserta didik untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

2. Guru untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran
3. Kolaborator untuk melihat penerapan penelitian kelas secara komprehensif baik dari sisi peserta didik maupun guru.

Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran
2. Wawancara, yaitu mewawancarai informasi (peserta didik dan kolaborator) dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara untuk mencari informasi tentang permasalahan yang diteliti.
3. Kajian dokumen, yaitu mengolah data dokumen dari hasil kegiatan belajar peserta didik tentang materi yang dibahas tinggal kan lebih lanjut. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif:

1. Data kuantitatif, berupa hasil belajar peserta didik. Data ini di analisis secara statistic deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar peserta didik.
2. Data kualitatif, berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi penjelasan sikap, keaktifan, kerjasama dan disiplin peserta didik dalam mengikuti pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Selain itu berupa informasi diskripsi tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran "Tubuhku" dengan menggunakan media gambar. Data-data ini dianalisis secara tabulasi dan diskripsi.

Data hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan implementasi penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikategorikan dalam kualifikasi berhasil sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

### Prosedur Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas I SD Negeri 220 Bengkulu Utara melalui penggunaan media gambar. Setiap siklus ini diawali dari sebuah permasalahan, lalu disusun rencana tindakan. Setelah perencanaan optimal maka dilaksanakan tindakan tersebut. Dalam proses pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap proses kegiatan, aktivitas peserta didik dan guru. Selanjutnya dilakukan refleksi untuk dievaluasi semua rangkaian kegiatan. Jika terhadap permasalahan atau masalah belum terselesaikan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan seterusnya. Sebagaimana Suharsimi Arikunto (2011:74) mengemukakan proses siklus diawali dari sebuah permasalahan hingga pada tahap terakhir refleksi.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini seluruh peserta didik SD Negeri 220 Bengkulu Utara yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas I tahun pelajaran 2018/2019 Teknik kelompok atau rumpun (cluster) digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia berupa unit-unit rumpun dalam populasi (Setyosari, 2010:171). Alasan penulis menggunakan teknik kelompok atau rumpun, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Oleh karena itu tidak mungkin mengambil secara acak setiap individual dari setiap kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Mengacu pada refleksi pra tindakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I, setelah dilakukan uji kompetensi, peneliti memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1.	< 66	10	47,61	Sangat /BT
2.	67-75	5	23,81	Rendah/BT
3.	75-83	4	19,05	Cukup /Tuntas
4.	84-92	2	9,53	Tinggi/Tuntas
5.	93-100	0	0	Sangat Tinggi/Tuntas
Jumlah		21	100	

Data pada tabel 1 merupakan analisis peneliti dari jawaban-jawaban peserta didik pada waktu dilakukan uji kompetensi. Uji kompetensi memiliki fungsi untuk mengetahui secara cepat kompetensi peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat 28,58 % peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar ada 71,42 %. Jadi, meskipun implementasi pembelajarannya melalui media gambar terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 75%. Sedangkan hasil observasi siklus I terhadap aktifitas peserta didik diperoleh data tentang aktifitas peserta didik.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Siklus I

Kelompok	Nama	Nilai	Keterangan
1	1. Cahaya Trifani br Siburian	17	Penghargaan Bintang 3
	2. Chelsa Dzahwa Fitri		
	3. Andhika Triadi Saputra		
	4. Fatan Febri Wardian		
	5. Fauzi Ardiansyah		
2	1. Chelsea Dzahwa Fitri	15	Penghargaan Bintang 2
	2. Diah Nur Kholipah		
	3. Dinda Kirana Suryaningrum		
	4. Galih Apriliyan		
	5. Hafidz Apriansyah		
6. Marvel Aditya Putra Sulaiman			
3	1. Khanisah Ramadani	13	Penghargaan Bintang 1
	2. Muthiah Deslathsifa		

	3.	Muhammad Alfair Kurniawan		
	4.	Naufal Alcander		
	5.	Raffi Firmansyah		
4	1.	Putri	15	Penghargaan
	2.	Riska Alfira Febrianti		Bintang 2
	3.	Risky Beni		
	4.	Shafly Ahmad Rafiq		
	5.	Toby Ako Kanaan Pinem		
	Jumlah		60	

Nilai aktifitas kelompok diperoleh dari kumpulan nilai perorangam. Contohnya kelompok I memiliki anggota Cahaya Trifani br Siburian, Chelsa Dzahwa Fitri, Andhika Triadi Saputra, Fatan Febri Wardian dan Fauzi Ardiansyah. Masing-masing memperoleh poin 15, 20, 18, 17, 15. Dengan demikian  $15 + 20 + 18 + 17 + 15 = 85 : 5 = 17$ . Nilai untuk kelompok I adalah 17, dan penghargaan untuk kelompok ini mendapat bintang 3.

### Aktivitas Guru

Pada siklus I peneliti melaksanakan berbagai rangkaian aktivitas pembelajaran di Kelas I SD Negeri 220 Bengkulu Utara sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah ditetapkan. Tahap demi tahap peneliti ikuti prosedur kegiatan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari penyampaian tujuan pembelajaran ini peneliti memberikan motivasi kesiapan peserta didik untuk belajar. Motivasi ini diiringi dengan upaya mengeksplorasi kompetensi peserta didik dan pre tes lisan. Kemudian peneliti melakukan appersepsi atau mengaitkan materi terdahulu dengan yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada peserta didik cara mengikuti pembelajaran melalui media gambar.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok peserta didik yang aktif. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan cara memberikan arahan. Akhirnya peneliti meminta salah seorang peserta didik untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran.

### Refleksi Pembelajaran Siklus I

Refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I adalah:

- Hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik bahwa peserta didik belum semua bisa memahami teknis pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar, karena baru pertama kali mengikuti. Ada juga yang mengatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan.
- Hasil belajar peserta didik secara individu belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal karena hanya dapat mencapai 28,58 % yang memperoleh nilai > 75 atau mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75.
- Untuk aktifitas peserta masih kategori cukup dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan beberapa refleksi di atas, peneliti merencanakan untuk melaksanakan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini.

### Pembelajaran Siklus II

Hasil refleksi siklus I peneliti serap untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada Jumat tanggal 24 Agustus 2018 dengan kegiatan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan perencanaan pada siklus II antara lain: Menyiapkan media gambar materi "Tubuhku" dan alat-alat pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran masih sama dengan perangkat yang digunakan pada siklus I. Setelah itu peneliti siap melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak banyak berbeda dengan pembelajaran sebelumnya seperti pembagian kelompok, petunjuk dan proses pembelajaran. Dari tindakan pada siklus II diketahui hasil belajar peserta didik sebagaimana pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1.	< 66	2	9,52	Sangat /BT
2.	67-75	3	14,28	Rendah/BT
3.	75-83	9	42,86	Cukup /Tuntas
4.	84-92	6	28,57	Tinggi/Tuntas
5.	93-100	1	4,77	Sangat Tinggi/Tuntas
Jumlah		21	100	

Data tabel di atas merupakan analisis peneliti dari jawaban-jawaban peserta didik pada waktu dilakukan uji kompetensi, Alhamdulillah ada peningkatan hasil belajar yang telah mencapai 16 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar atau 76,20 %. Sedangkan yang belum tuntas belajar atau tidak kompeten terhadap materi yang diajarkan hanya 5 orang peserta didik atau 23,80 %. Dengan demikian secara klasikal, hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%.

### 3. Observasi Pembelajaran Siklus II

#### a. Aktifitas Peserta Didik

Adapun aktifitas peserta didik secara kelompok, baik yang berasal dari skor perkembangan yang disumbangkan atau dikumpulkan anggota kelompok, akan peneliti diskripsikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

Kelompok Nama Nilai Keterangan

Kelompok Nama Nilai Keterangan		
1	1. Cahaya Trifani br Siburian 2. Chelsa Dzahwa Fitri 3. Andhika Triadi Saputra 4. Fatan Febri Wardian	20 Penghargaan Bintang 4

2	5. Fauzi Ardiansyah 1. Chelsea Dzahwa Fitri 2. Diah Nur Kholipah 3. Dinda Kirana Suryaningrum 4. Galih Apriliyan 5. Hafidz Apriansyah 6. Marvel Aditya Putra Sulaiman	18	Penghargaan Bintang 3
3	1. Khanisah Ramadani 2. Muthiah Deslathsifa 3. Muhammad Alfair Kurniawan 4. Naufal Alcander 5. Raffi Firmansyah	15	Penghargaan Bintang 2
4	1. Putri 2. Riska Alfira Febrianti 3. Risky Beni 4. Shafly Ahmad Rafiq 5. Toby Ako Kanaan Pinem	17	Penghargaan Bintang 3
Jumlah 70			

Nilai aktifitas kelompok diperoleh dari kumpulan nilai perorangam. Contohnya kelompok I memiliki anggota Cahaya Trifani br Siburian, Chelsa Dzahwa Fitri, Andhika Triadi Saputra, Fatan Febri Wardian dan Fauzi Ardiansyah. Masing-masing memperoleh poin 20, 20, 20, 20, 20. Dengan demikian  $20 + 20 + 20 + 20 + 20 = 100 : 5 = 20$ . Nilai untuk kelompok I adalah 20, dan penghargaan untuk kelompok ini mendapat bintang 4.

#### b. Aktivitas Guru

Pada kegiatan pertama peneliti melakukan pendahuluan pembelajaran. Sebagaimana biasa, peneliti membuka pembelajaran, memotivasi peserta didik, melakukan pre tes lisan, apperpsi dan menyampaikan informasi tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan, peneliti melakukan kegiatan inti pembelajaran. Namun sebelum kegiatan inti dimulai, peneliti menayangkan petunjuk pembelajaran. Setelah peserta didik membaca petunjuk, peneliti memberi perintah kepada peserta didik untuk duduk secara tertib berkelompok, lalu peneliti memerintahkan peserta didik membaca dan membahas materi pembelajaran, peserta didik pada tiap kelompok maju bercerita tentang panca indera. Pada 10 menit terakhir, peneliti melakukan kegiatan penutup. Di antaranya peneliti mengumumkan hasil evaluasi individu dan kelompok. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok peserta didik, membimbing peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.

#### 4. Refleksi dan Perencanaan Tindakan

Sebagai refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus II adalah:

- a. Hasil wawancara peneliti telah ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki respon yang sangat positif terhadap pembelajaram melalui media gambar. Misalnya saling membantu dan menghargai sesama teman, saling menjelaskan antar sesama anggota kelompok dalam memahami tugas/materi diskusi dan sebagainya.
- b. Hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal (75%)

- c. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dan aktifitas guru mengajar melalui media gambar mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dan aktivitas mengajar guru tergolong sangat baik.

### **Pembahasan**

Pada awalnya (siklus I), hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan karena hanya 28,58 % dan yang belum tuntas 71,42 %. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 76,20 % dan yang belum tuntas 23,80 %. Berarti pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 75 %. Hal bukti bahwa pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Relevan dengan hal di atas pada hakikatnya pembelajaran melalui media gambar memotivasi peserta didik menjadi ingin tahu, munculnya sikap gotong royong saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok ( Lie, 2004:31).

Hasil belajar peserta didik secara individu juga akan menjadi kontribusi untuk hasil belajar kelompok, yang akan menentukan posisi atau prediket kelompok. Oleh karena itu peserta didik berupaya meningkatkan hasil belajarnya untuk memberikan poin-poin tertentu kepada kelompoknya. Akhirnya peserta didik akan menerima penghargaan dari guru karena jerih payah bersama.

Awalnya peserta didik belum dapat mengikuti pembelajaran dengan media gambar. Mereka bingung dengan sistem atau dinamika kelompok diskusi, namun setelah mereka diberikan petunjuk belajar yang jelas dilengkapi dengan denah lokasi/duduk belajar kelompok, maka mereka semakin memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka senang mengikuti pembelajaran melalui media gambar karena peserta didik semakin terbantu memahami pelajaran, dalam belajar berkelompok peserta didik dihargai oleh sesama teman karena masing-masing berperan sebagai ahli materi tertentu. Meskipun di antara mereka memiliki latar belakang akademis yang rendah, tetapi mereka tetap diperlakukan sebagai orang yang berpengaruh atau memberikan andil dalam kemajuan kelompok.

Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, beberapa keberhasilan tindakan yang telah tidak terlepas dari kesuksesan aktivitas guru mengajar dengan mengimplementasikan pembelajaran melalui media gambar. Hal ini berdasar pada data hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang menunjukkan hasil meningkat secara bertahap. Pada siklus I setiap kelompok memperoleh nilai 17, 15, 13, dan 15. Pada siklus II setiap kelompok memperoleh nilai 20, 18, 15, dan 17. Setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan temuan khusus peneliti pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Berkenaan dengan ini tentu didukung dengan aktivitas peserta didik dan cara mengajar guru yang sangat baik. Aktifitas peserta didik dan aktifitas mengajar guru yang baik mendorong peserta didik lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, dengan demikian tentu akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 28,58 %, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas mencapai 76,20 %, ada peningkatan sebesar 47,62%. Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya dalam proses pembelajaran melalui media gambar. Pada siklus I memperoleh nilai 60, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 70. Jadi ada peningkatan 10 poin. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran "Tubuhku" melalui media gambar masuk dalam kategori tuntas, karena dapat mencapai di atas standar KKM 75. Begitu pula dengan aktifitas peserta didik, yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Semakin baik aktifitas peserta didik dalam kelas maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ameliah, Irna Hanifah, and mumun munawaroh. 2016. "PENGARUH KEINGINTAHUAN DAN RA-SA PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII MTs NEGERI I KOTA CIREBON." *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching* 5 (1). <https://doi.org/10.24235/EDUMA.V5I1.598>.
- amin, alfauzan. 2017. "Teori Potensi Pencarian Jati Diri Sebagai Daya Serap Dalam Proses Pendidikan Karakter Anak Didik." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15 (1): 186–206. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/294>.
- Amin, Alfauzan. 2017. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI ASPEK AKHLAQ BERBASIS PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEMOKRATIK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMPN 12 KOTA BENGKULU." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (3). <https://doi.org/10.1161/V5I3.755>.
- Amin, Alfauzan, Wiwinda Wiwinda, Alimni Alimni, and Ratmi Yulyana. 2018. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17 (1). <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/1418>.
- Dr. S. Chandrasekaran. 2014. "Effectiveness of Synectics Techniques in Teaching of Zoology at Higher Secondary Level." *International Journal of Humanities and Social Science Invention* 3 (8): 37–40.
- Effendi, Effendi, Mursilah Mursilah, and Mujiono Mujiono. 2018. "Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10 (1): 17–23. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.131>.
- Hutauruk, Deswidya S., Intan Maulina, and Yuni Mariani Manik. 2018. "HASIL BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI PEMBERDAYAAN BERPIKIR MELALUI PERTANYAAN (PBMP) DI SMA NEGERI 5 MEDAN." *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi* 2 (1): 33–40. <https://doi.org/10.32502/DIKBIO.V2I1.1295>.
- Imawan, Okky Riswandha. 2015. "Perbandingan Antara Keefektifan Model Guided Discovery Learning Dan Project-Based Learning Pada Matakuliah Geometri." *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (2): 179. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i2.9156>.

- Ismiyati, Ismiyati. 2015. "PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGGIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (1): 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>.
- Juita, Ratna. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 43–50. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>.
- Julaila. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 51–62. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>.
- Kadek Sukiyasa. 2013. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3 (1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>.
- Khoirudin, M. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Scientific Approach Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup Dengan Lingkungan." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 33–42. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>.
- Kusumah, Raden Gamal Tamrin. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 71–84. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu/article/view/1762>.
- Masniwati, Hj. Baiq. 2018. "Upaya Meningkatkan Aktifits Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 45 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Jigsaw." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4 (1): 22–30. <https://doi.org/2442-9511>.
- Minarti, Ipah Budi, Sri Mulyani Endang Susilowati, and Dyah Rini Indriyanti. 2012. "Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Bervisi Sets Berbasis Edutainment Pada Tema Pencernaan." *Journal of Innovative Science Education* 1 (2): 7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>.
- Styawati, Ponda Sari, and Syamsul Rizal. 2017. "Teaching Reading Comprehension Through Snowball Throwing Teaching Technique." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 13 (2): 275–300. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/558>.
- Suarni, Evi. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SDN 05 Kota Mukomuko." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 63–70. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>.
- Walid, Ahmad, Erik Perdana Putra, and Asiyah. 2019. "Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving Disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis Dan Kemampuan Menafsirkan Siswa." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1 (1): 1–6. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>.

Wolf, Sharon. 2018. "Impacts of Pre-Service Training and Coaching on Kindergarten Quality and Student Learning Outcomes in Ghana." *Studies in Educational Evaluation* 59: 112–23. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.05.001>.